E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar

Eriza Desra
SD Negeri 009 Kebun Tinggi, erizadesr850@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik di kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari 2024. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 5 orang, dengan jumlah laki-laki 2 orang, dan siswa perempuan berjumlah 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi s. Pada siklus I hasil keterampilan berbicara siswa tergolong kurang dengan persentase 40%. Selanjutnya pada siklus II dengan persentase 100% dengan katagori sangat baik. Dari 5 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi Tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Peningkatan, Keterampilan Berbicara, Media Gambar*

Abstract

This research was motivated by the low speaking skills of students in thematic learning in class V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. One solution to overcome this problem is to use image media. This research aims to determine the improvement of students' speaking skills using image media in class V students at UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, and when the research was carried out in January 2024. The research subjects were 5 class V students, with 2 males and 2 female students. totaling 3 students. Data collection techniques include documentation, observation and tests. The results of this research can be concluded that image media can improve students' speaking skills in class V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi s. In cycle I, the results of students' speaking skills were classified as poor with a percentage of 40%. Next in cycle II with a percentage of 100% in the very good category. Of 5 students. Thus, it can be concluded that using image media can improve the speaking skills of class V students at UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Improvement, Speaking Skills, Image Media*

Corresponding Author:
Eriza Desra

SD Negeri 009 Kebun Tinggi, erizadesr850@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mempunyai karakteristik, menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibelitas, penggunaan metode, memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar Djuanda (2006: 53).

Pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa sebenarnya kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan karena bahasa itu sendiri telah memiliki sistem tertentu. Kemampuan berbahasa meliputi empat macam yaitu kemampun mendengarkan, kemapuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai seseorang adalah kemampuan berbicara. Tarigan (2013: 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (language arts, language skills) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Berbahasa Indonesia yang baik dapat dimiliki dengan melakukan pengembangan terhadap keterampilan berbicara. Setiap aspek dalam berbahasa indonesia ini saling menunjang satu sama lain. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar setiap siswa mampu menguasai setiap aspek ini dengan baik agar adanya keseimbangan dalam penguasaan setiap aspek-aspek tersebut.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Hal ini senada dengan yang disampaikan Riadi (2014:245) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam bahasa hal ini juga disampaikan secara khusus oleh Tarigan (2008: 16) yang mengemukakan ''berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan''.

METODE

Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 58), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Menurut ahli lain menyatakan "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas" (Kunandar, 2010: 45). Kemudian

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Arikunto dkk (2015: 1-2) juga menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Berdasarkan Pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam kelasnya dalam berbagai tahap guna untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaanya untuk mengukur tindakan keberhasilannya. Penelitian ini berupaya memaparkan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis data keterampilan berbicara pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan yang ditemukan pada kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi antara lain: kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Siswa masih malu dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat. Siswa pasif saat pelajaran, beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya dan sering mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan, hal itulah yang dijadikan sebagai dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Agar keterampilan berbicara siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi.

Deskripsi Hasil Tindakan tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 dengan jumlah siswa 14 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

Siklus I

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan I dari jumlah 5 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 2 siswa (40%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 3 siswa (60%).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sedangkan pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 5 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 3 siswa (60%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 2 siswa (40%). Dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 40 % secara klasikal sedangkan nilai pratindakan siswa hanya 20% secara klasikal.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit). Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas yaitu pada tanggal 15 Januari dan 16 Januari 2024. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Hasil Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi.

kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan I. Dari jumlah 14 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 80 berjumlah 4 siswa (80 %) dengan kategori baik. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 1 siswa (20%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 5 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 80 berjumlah 4 siswa (80%) dengan kategori baik, dan ada 1 siswa yang berada di kategori sangat baik Sedangkan siswa yang tidak

Dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 100 % secara klasikal. Jadi hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada tema 3 subtema 1 kelas V di UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Pada
Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90%-100%	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	1	-
80% -89%	Baik	-	-	-	-	4	-	4	-
70% -79%	Cukup	2	-	3	-	-	-	-	-

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

60% -69%	Kurang	-	3	-	2	-	1	-	-
Jumlah		2	3	3	2	4	1	5	0
Persentase (%)		40	60	60	40	80	20	100	0

Berdasarkan dari tabel diatas, terdapatnya peningkatan pada keterampilan berbicara menggnakan media gambar pada kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 60%. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 80% secara klasikal.

Pembahasan

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 3 subtema 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan media gambar, menyiapkan media gambar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa. Menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 3 subtema 1 dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, media gambar, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan media gambar telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Jika tujuan dari keterampilan berbicara siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui media gambar dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berbicara siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan protokol kesehatan sebelum memasuki kelas setelah memasuki kelas guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa. Pada masa covid-19 ini antusias siswa begitu semangat mereka sangat merindukan suasana belajar didalam kelas.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan media gambar pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan media gambar juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan media gambar serta mempersiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas sehingga ia hanya tampil apa adanya. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kurang sehingga dilaksanakan siklus II. Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan berbicara siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi. Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan media gambar memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar pada siklus I yang berjumlah 5 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak orang (20%), dengan menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal atau pratindakan. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan I sebesar 40%, kondisi awal 20% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 60% secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada semester ganjil 2023/2024, dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar yang telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin baik dari pihak peneliti, observer dan pihak sekolah. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Selain itu, keberanian siswa dan kelancaran siswa meningkat.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya kelancaran dan keberanian siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pratindakan siswa yang kategori cukup hanya 1 siswa dan yang baik 0 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 5 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 40% dengan 2 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 100 % dengan siswa yang tuntas 5orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 0 orang (0%). Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V UPT SD Negeri 009 Kebun Tinggi dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ahmad, HP, dkk. (2010). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi.

Angkowo. R. Dan A. Kosasih. (2007). Optoimlisasi media pembelajaran. Jakarta. PT Grafindo

Arikunto, S. dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

_____(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, (2014). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.

_____(2016). Media Pebelajaran .Jakarta. Rajawali Pers

Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

_____(2001). Pembelajaran Efektif. Depdiknas Jakarta.

Djuanda, D. dkk. (2006). Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung. UPI Press.

Dwi Siswoyo, dkk. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Eliyawati Cucu. (2010). Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Derpartemen Pendidikan Nasional

Emiliana. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 04 hulu Sungai Ketapang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak . Skripsi

Hairudin, dkk. (2008). Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Hamzah Uno dan Nurdin. M.. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ian. (2010). Media Pembelajaran Gambar. Dari: http//www.ian43. wordpress/html/. Diakses 26 Maret 2020

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____(2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ivone Y.K Bulan. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas Iv Sdn 1 Blunyahan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi